PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA KEADAAN AWAN DAN CUACA SISWA KELAS III SDN KUTOREJO 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Jurusan PGSD

Oleh :

ERLINA BUDI UTAMI

NPM 11.1.01.10.0123

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

ERLINA BUDI UTAMI

NPM: 11.1.01.10.0123

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA KEADAAN AWAN DAN CUACA SISWA KELAS III SDN KUTOREJO 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal:_____

Dosen Pembimbing I Skripsi	Dosen Pembimbing II Skripsi
Drs Agus Budianto M.Pd	**Dr.ZAINAL AFANDI, M.Pd.**
NIDN.0022086508	**NIDN.0005076902**

ii

Skripsi oleh :

ERLINA BUDI UTAMI

NPM :11.1.01.10.0123

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA KEADAAN AWAN DAN CUACA SISWA KELAS III SDN KUTOREJO 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Agus Budianto, M. Pd
3. Penguji II : Zainal Afandi, M. Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA KEADAAN AWAN DAN CUACA SISWA KELAS III SDN KUTOREJO 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama Mahasiswa : ERLINA BUDI UTAMI
NPM : 11.1.01.10.0123
Fak – Prodi : FKIP - PGSD
Email : erlina_cuzy@yahoo.com
DosenPembimbing 1 : Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd
DosenPembimbing 2 : Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan peneliti bahwa dalam pembelajaran IPA di SD, siswa seakan dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan dunia nyata. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran Number Head Together dengan media video. Penelitian dengan menggunakan *Quasi Experimental Design*, yaitu desain tes awal-tes akhir dua kelompok tanpa diacak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 72,19 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 83,75. Berdasarkan taraf signifikan 5% dan db = N-1. Hasil angka signifikansi (*2-tailed*) 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 (0.000<0.05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima artinya bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas ekperimen yaitu rata-rata nilai kelas ekperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Number Head Together dengan media video terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca siswa kelas III SDN Kutorejo 1 Tahun Ajaran 2014/2015
.

Kata Kunci

Model pembelajaran Number Head Together, Media Video, Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi awal manusia untuk dapat berjalan dalam kehidupan. Sejak awal pendidikan telah menjadi bagian dalam kehidupan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan berupaya membangun manusia agar dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan dan mandiri sebagai seorang manusia seutuhnya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidian adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Anak seakan dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan dunia nyata. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetepi mereka kurang pintar dalammengaplikasikannya.

Menurut Wina Sanjaya (2007:13) proses pembelajaran didefinisikan sebagai berikut:

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Banyak komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Namun demikian, tidak mungkin upaya peningkatan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Selain komponen-komponen itu keberadaannya terpencar, sulit untuk menentukan kadar keterpengaruhan setiap komponen.

Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau model pembelajaran, media dan evaluasi.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran banyak cara yang bias dilakukan. Disini yang perlu diperhatikan ada dua komponen.Komponen yang pertama strategi, metode, atau model pembelajaran. “Strategi/Metode” diartikan sebagai “komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen ini.” (Wina Sanjaya, 2007:60). Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi strategi, metode, serta model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dewasa ini banyak model pembelajaran yang menjadi alternative guru dalam mengajar seperti

model pembelajaran kooperatif, kontekstual, dll.

Model pembelajar kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, menerima terhadap keragaman yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang, serta mengembangkan ketrampilan sosial yaitu untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa diantaranya dengan berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau mengungkapkan ide dan bekerja dalam kelompok. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif adalah model kooperatif type NHT(Number Head Together). “Metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam kelompok. ”(Miftahul Huda, 2013: 203).

Komponen yang kedua adalah media. Walaupun media berfungsi sebagai alat bantu, akan tetapi pemiliki fungsi dan peranan yang tidak kalah penting. Dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi.

Menurut Amalia Sapriyati (2008:1.2) Ilmu pengetahuan alam ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai berikut:

> IPA merupakan ilmu pengetahuan yang paling dekat dengan kehidupan nyata. IPA mengajarkan tentang konsep makhluk hidup dan segala yang ada di alam. IPA bertujuan mengenalkan dan mengajarkan tentang segala sesuatu yang ada di alam, sehingga kelak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan mata pelajaran tersebut permasalahan pada pembelajaran IPA menurut Haryono (2003:2) adalah sebagai berikut:

Peserta didik tidak terbiasa menggunakan daya nalarnya, tetapi justru terbiasa dengan cara menghafal dan hanya terpaku pada buku sumber serta terasa ada jurang pemisah antara pembelajaran di kelas dengan lingkungan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi guru yang kurang memperhatikan penggunaan media. Guru cenderung malas dalam menyajikan media pada proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang memahami konsep tentang pelajaran yang disajikan. Kenyataan di lapangan guru tidak pernah menyajikan media yang dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang pemahaman materi. Kebanyakan guru hanya memberikan

konsep yang sudah ada kemudian siswa disuruh untuk menghafal. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Daya ingat siswa dalam menghafal sangat rendah, hanya mampu diingat dalam waktu yang singkat. Untuk menjelaskan konsep itu kembali siswa harus membuka catatan untuk mengingatnya. Kondisi seperti ini membuat siswa sangat kesulitan dalam memecahkan masalah yang ada dikehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep adalah dengan menggunakan media yang tepat. Terutama apabila diaplikasikan pada mata pelajaran IPA yaitu pada materi hubungan antara keadaan awan dan cuaca akan sangat tepat apabila guru menyajikan media video mengenai proses terjadinya hujan dan hubungan antara keadaan awan dan cuaca. Selain efisiensi alokasi waktu dalam pembelajaran, media ini memberi gambaran langsung tentang materi yang dipelajari.

Terdorong dari hal-hal tersebut maka peneliti ingin meneliti masalah pokok yaitu tentang: pengaruh model pembelajaran Number Head Together dengan media video terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca siswa kelas III SDN Kutorejo 1.

II. METODE

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain (Sugiyono 2012:60). variabel penelitian pada dasarnya adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang* ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Bedasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas *(indenpenden)* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2012:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Number Head Together dan media video. Variabel terikat *(dependen)* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca.

peneliti mengambil salah satu desain penelitian yaitu *Quasi Experimental Design* (desain eksperimen semu). yaitu: desain tes awal-tes akhir dua kelompok tanpa diacak, desain seri waktu, desain berimbang dan desain subyek tunggal. Pada teknik penelitian ini yang digunakan adalah desain tes awal-tes

akhir dua kelompok tanpa diacak yaitu pemilihan dua kelompok eksperimen dan kontrol tanpa diacak sebelum dan sesudah perlakuan diberti test. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol .

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Quasi Expeimental Design (Desain Eksperimen Semu) yaitu Desain tes awal-akhir dua kelompok tanpa acak

Quasi Experimental Design

Kelompok tanpa diacak	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X2	Y2

Keterangan:

Kelompok Kontrol

Y1 :Pemberian tes awal/pretest sebelum menggunakan model pembelajaran NHT tanpa media video terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

X1 :Penerapan model pembelajaran NHT tanpa media video terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

Y2 :Pemberian tes akhir/posttest setelah menggunkan model pembelajaran NHT tanpa media video terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

Kelompok Eksperimen

Y1 :Pemberian tes awal /pretest sebelum menggunakan model pembelajaran NHT dengan media video terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

X2 :Penerapan model pembelajaran NHT dengan media video terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

Y2 :Pemberian tes akhir/posttest setelah menggunkan model pembelajaran NHT dengan media video terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sehubungan dengan data-data variabel penelitian yang cenderung bersifat numerik/angka. Selanjutnya melalui pendekatan kuantitatif ini dimungkinkan penggunaan metode statistik dalam analisis datanya.

Untuk mendapatkan data, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di SDN Kutorejo 1 Kertosono kab. Nganjuk. Siswa yang dijadikan objek penelitian tersebut adalah siswa kelas III SD tersebut.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 (enam) bulan, terhitung sejak diajukannya proposal penelitian hingga terselesaikannya penyusunan laporan

penelitian. Terhitung Oktober 2014 s.d. Maret 2015.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III-A dan III-B SDN Kutorejo 1 dengan jumlah keseluruhan adalah 64 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 64 siswa.

Menurut Arikunto (2010:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, dalam penelitian ini tes diberikan kepada siswa meliputi 2 cara tes tertulis. Yang pertama, tes yang diberikan pada awal kegiatan pembelajaran (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait dengan materi hubungan antara keadaan awan dan cuaca. Yang kedua, tes yang diberikan setelah adanya perlakuan (posstest) yaitu pada materi hubungan antara keadaan awan dan cuaca setelah menggunakan model pembelajaran NHT dengan media video. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian seseorang setelah ia mempelajari sesuatu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:212-21) bahwa ,"Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengerjaannya, yaitu validitas internal dan ekternal".

1) Validitas internal

Dalam penelitian ini validitas internal dapat dicapai dengan mengajukan perangkat instrumen berupa perangkat pelaksanaan pembelajaran yang digunakan peneliti untuk melaksanakan program penelitian yang telah divalidasi oleh dosen pembelajaran IPA karena disesuaikan dengan sasaran penelitian yang difokuskan pada pelajaran IPA dalam menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca siswa kelas III SD.

Hasil validasi instrumen perangkat pembelajaran

No.	Perangkat pembelajaran	Skor rata-rata	Kriteria skor rata-rata
1.	RPP untuk kelas kontrol	3.94	Baik dapat digunakan tanpa revisi
2.	RPP untuk kelas eksperimen	3.94	Baik dapat digunakan tanpa revisi
3.	Media pembelajaran	4.00	Baik dapat digunakan tanpa revisi
4.	Bahan ajar	3.75	Baik dapat digunakan tanpa revisi
5.	Lembar kerja siswa	3.75	Baik dapat digunakan tanpa revisi
6.	Soal posttest hasil belajar	3.87	Baik dapat digunakan tanpa revisi

Setelah perangkat pembelajaran divalidasi oleh validator kemudian soal pretest posttest di validasi secara eksternal.

2) Validitas ekternal

Dalam penelitian ini validitas ekternal dapat dicapai dengan menguji cobakan tes kepada sample tertentu. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *Product-Moment* dengan SPSS versi 16.0. Dengan kriteria sebagai berikut,

a) Jika Sig (2-tailed) ≤ 0,05, maka hasilnya adalah signifikan sehingga butir soal valid.
b) Sedangkan jika Sig (2-tailed) > 0,05, maka hasilnya tidak signifikan sehingga butir soal tidak valid.

Hasil uji validitas dari 34 responden siswa adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Validitas

No Soal	Sig. (2-*tailed*)	Valid/Tidak Valid
1	0,001	Valid
2	0,042	Valid
3	0,011	Valid
4	0,003	Valid
5	0,003	Valid
6	0,002	Valid
7	0,017	Valid
8	0,058	Tidak Valid
9	0,013	Valid
10	0,419	Tidak Valid
11	0,087	Tidak Valid
12	0,002	Valid
13	0,095	Tidak Valid
14	0,000	Valid
15	0,011	Valid
16	0,003	Valid
17	0,002	Valid
18	0,011	Valid
19	0,003	Valid
20	0,067	Tidak Valid
21	0,104	Tidak Valid
22	0,051	Tidak Valid
23	0,000	Valid
24	0,066	Tidak Valid
25	0,003	Valid

Dari data diatas terdapat 17 item soal "valid" dan 8 item soal yang tidak valid. Untuk mencukupi kebutuhan soal, maka dilakukan penambahan 3 item soal yang telah divalidasi sebelumnyadan selanjutnya digunakan sebagai tes pada proses penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Data Variabel

Pelaksanaan penelitian ini telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada bab III, dan telah diperoleh data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

a. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol Dengan Model Pembelajaran Number Head Togrther Tanpa Media Video.

Data Statistik Destributif Kelas Kontrol

Statistics

VAR00001

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		72,19
Std. Error of Mean		1,098
Median		75,00
Mode		75
Std. Deviation		6,214
Variance		38,609
Skewness		-,924
Std. Error of Skewness		,414
Kurtosis		,889
Std. Error of Kurtosis		,809
Range		25
Minimum		55
Maximum		80
Sum		2310

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari 32siswa untuk kelas kontrol diperoleh

Nilai maksimal : 80
Nilai minimal : 55
Nilai rata-rata : 72,19
Nilai tengah-tengah : 75
Nilai modus : 75
Nilai range : 25
Nilai standart deviasi : 6,214

b. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together Dengan Media video.

Data Statistik Destributif Kelas Eksperimen

Statistics

VAR00001

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		83.7500
Std. Error of Mean		1.27000
Median		85.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		7.18421
Variance		51.613
Skewness		-.087
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.793
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		25.00
Minimum		70.00
Maximum		95.00
Sum		2680.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari 32siswa untuk kelas eksperimen diperoleh

Nilai maksimal : 95
Nilai minimal : 70

Nilai rata-rata	: 83,75
Nilai tengah-tengah	: 85
Nilai modus	: 80
Nilai range	: 25
Nilai standart deviasi	: 7,184

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada tabel berikut disajikan hasil uji normalitas masing-masing kelas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dan taraf signifikasi α = 5%. Jika signifikansi yang diperoleh ≥ α, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol	Ekperimen
N		32	32
Normal Parameters[a]	Mean	72.1875	83.7500
	Std. Deviation	6.21360	7.18421
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.168
	Positive	.138	.168
	Negative	-.206	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.166	.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132	.328

a. Test distribution is Normal.

1) Kelas eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji normalitas data kelas eksperimen yang sudah diuji dengan SPSS 20 berdasarkan pada Asymp. Sig.(2-tailed) hasilnya yaitu 0.328, jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka 0.328>0.05. Maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2) Kelas kontrol

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan uji normalitas data kelas kontrol yang sudah diuji dengan SPSS 20 berdasarkan pada Asymp. Sig.(2-tailed) hasilnya yaitu 0.132, jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka 0.132>0.05, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenits

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Pada tabel berikut disajikan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* dengan menggunakan SPSS 20 dengan taraf signifikasi α = 5%. Jika signifikansi yang diperoleh ≥ α, maka sampel berasal dari populasi yang Homogen.

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Ekperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.367	4	26	.830

Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil signifikansi 0,830 maka 0,830> 0,05 dengan demikian maka data tersebut homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka didapat sebagai berikut.

Hasil Uji-t dengan Independen t test

T	Sig. (2-tailed)
-6,886	,000

Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan *Independent t test* didapat sig.2 tailed 0,000. Jika P(Sign.) ≤ 5%, maka Ho ditolak. Sehingga Sig. 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahawa ada pengaruh model pembelajaran NHT dengan media video terhadap hasil belajar siswa materi menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuacapada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN Kutorejo 1, Kertosono Nganjuk.

Data yang diperoleh dari nilai tes tulis (*post test)* siswa tentang hubungan antara keadaan awan dan cuaca pada kelas kontrol dengan mengunakan model pembelajaran NHT tanpa media video yaitu dari 32 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 72,19 dengan nilai maksimum 80 dan minimum 55. Dalam kegiatan pembelajaran kebanyakan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru atau bisa dibilang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, hal ini dikarenakan materi yang mereka pelajari tidak ditayangkan secara langsung. Sehingga siswa merasa bosan karena pembelajaranya tidak menarik. Guru hanya menjelaskan dan siswa hanya menerka-nerka tentang apa yang mereka pelajari. Akibatnya pada kegiatan

berkelompok untuk memecahkan suatu masalah dan tanggung jawab setiap individu dalam kelompok tidak maksimal dan ketika siswa diberikan test tentang materi yang telah dipelajari hasilnya juga tidak maksimal. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran. Sedangkan data dari nilai tes tulis siswa tentang hubungan antara keadaan awan dan cuaca (*post test)* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan media video yaitu 32 siswa didapat rata-rata kelas 83,75 dengan nilai maksimum 95 dan minimum 70. Dalam kegiatan pembelajaran kebanyakan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru atau bisa dibilang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, hal ini dikarenakan materi yang mereka pelajari tidak ditayangkan secara langsung. Sehingga siswa merasa bosan karena pembelajaranya tidak menarik. Guru hanya menjelaskan dan siswa hanya menerka-nerka tentang apa yang mereka pelajari. Akibatnya pada kegiatan berkelompok untuk memecahkan suatu masalah dan tanggung jawab setiap individu dalam kelompok tidak maksimal dan ketika siswa diberikan test tentang materi yang telah dipelajari hasilnya juga tidak maksimal. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut siswa mampu memahami materi hubungan antara keadaan awan dan cuaca.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen yang telah dilakukan, jika dilihat dari nilai rata-rata kelas didapat hasil yang berbeda, kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran NHT dengan media video mendapatkan nilai rata-rata diatas kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran NHT tanpa media video. Selain itu berdasarkan hasil analisis uji-t dengan menggunakan *Independent t test* sig.2-tailed 0,000, maka 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran NHT dengan media video terhadap hasil belajar materi hubungan antara keadaan awan dan cuaca pada siswa kelas III SDN Kutorejo 1 pada tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum pada bab sebelumnya, maka secara keseluruhan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar siswa kelas III-B SDN Kutorejo 1 Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk pada materimenjelaskanhubungankeadaana wandancuacamenggunakan model pembelajaran Number head Togethertanpa media video dinyatakan kurang mampu karena nilai rata-rata yang diperoleh 72,19 dan terbukti siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 15 dari 32 siswa.

2. Kemampuan belajarsiswa kelas III-A SDN Kutorejo 1 Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk pada materimenjelaskanhubungankeadaana wandancuacamenggunakan model pembelajaran Number Head Togetherdengan media videodinyatakan mampu karena nilai rata – rata yang diperoleh 83,75. Sehingga dapat dibuktikan siswa yang telah mencapai KKM yaitu sebanyak 30 dari 32 siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan "Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran Number Head Together dengan media video terhadap kemampuan menjelaskanhubunganantarakeadaana wandancuaca siswa kelas III SDN 1 KutorejoKecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk".

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Putra.

Arsyad, Azhar,M.A. 2002. *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Dimyani, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Muarifin, H, dkk. 2012. *Media Pembelajaran*. Kementrian Pendidikan Nasional.

Nur Evi, 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tamansari dan SD Negeri 2 Karanggude, Karanglewas, Banyumas*.

Priyono, Tatik Sayekti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas*

III. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Rohmawati Elvira, 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Keceme 1*.

Rositawaty.S dan Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sapriati, Amalia,dkk. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rohadi. *Model Pembelajaran Number Head Together*. (online) https://rohadicgbs.wordpress.com/tag/model-pembelajaran-numbered-head-together/